

Pelatihan Kesehatan Keselamatan Kerja dalam Menunjang Kegiatan Produksi di Ilham Meubel

Occupational Health and Safety Training in Supporting Production Activities at Ilham Meubel

Rahma Rina Wijayanti¹, Oryza Ardhiasca^{1*}, Zilvanhisna Emka Fitri², Avisenna Harkat¹, M. Avan Dwi Adi Nur Kholiq¹, Muhammad Hanip¹, Yanuar Ardhika Rahmadhani Ubaidillah²

¹ Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*oryza_risca@polije.ac.id

² Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

ABSTRAK

Ilham Meubel adalah salah satu pengrajin kayu yang menghasilkan berbagai produk diantaranya: meja, kursi, kusen, pintu, bufet, kitchen set dan lain sebagainya. Permasalahan yang dihadapi mitra saat menjalankan usaha adalah sudah tidak layak alat produksi yang dimiliki yakni meja serkel yang telah usang serta tidak dimilikinya paku tembak yang diperlukan untuk menunjang kegiatan saat pemasangan produk di klien dari Ilham Meubel. Selain itu, para pengrajin tidak mementingkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Hal ini terlihat saat mitra bekerja tidak mengenakan alat K3 apapun dalam beraktivitas. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini akan diberikan solusi terkait permasalahan tersebut yang dilaksanakan secara bertahap yakni delapan bulan. Solusi pertama yang diberikan adalah pemberian meja serkel dan paku tembak dan selanjutnya adalah pemberian alat K3 beserta dengan pelatihannya. Target dalam kegiatan pengabdian ini adalah dapat meningkatkan kualitas produksi yang diiringi dengan penggunaan K3. Luaran dari pengabdian ini adalah jurnal pengabdian, artikel media massa online serta video pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci — Pelatihan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kualitas Produksi

ABSTRACT

Ilham Meubel is a wood craftsman who produces various products including: tables, chairs, frames, doors, sideboards, kitchen sets and so on. The problems faced by partners when running a business are that the production equipment they have is no longer suitable, namely a serkel table that is outdated and they don't have a nail gun that is needed to support activities when installing products for clients from Ilham Meubel. Apart from that, craftsmen do not prioritize occupational health and safety (K3). This can be seen when working partners do not wear any K3 equipment during their activities. Therefore, in this service activity, solutions will be provided regarding these problems which will be carried out in stages, namely eight months. The first solution given was the provision of serkel tables and nail guns and the next was the provision of K3 equipment along with training. The target of this service activity is to improve production quality accompanied by the use of K3. The output of this service is a service journal, online mass media articles and videos of activity implementation

Keywords — Training, Occupational Health and Safety, Production Quality



© 2022. Rahma Rina Wijayanti, Oryza Ardhiasca, Zilvanhisna Emka Fitri, Avisenna Harkat, M. Avan Dwi Adi Nur Kholiq, Muhammad Hanip, Yanuar Ardhika Rahmadhani Ubaidillah



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Saat ini permintaan akan tempat tinggal semakin meningkat. Banyak anak muda yang ingin memiliki rumah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menargetkan zero backlog pada tahun 2045 [1]. Pada tahun 2024 ini, tingkat penjualan perumahan di Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh adanya kebijakan fiskal oleh pemerintah dan Bank Indonesia yang berdampak pada peningkatan kinerja properti di Indonesia [2].

Peningkatan permintaan rumah, berdampak pada peningkatan kebutuhan furniture [3]. Hal ini disebabkan setiap rumah yang dibangun membutuhkan furniture yang melengkapi kenyamanan rumah. Beberapa furniture yang pasti dibutuhkan adalah kusen pintu dan jendela, kursi, ranjang, lemari, dan meja. Furniture tersebut dapat dibuat dari bahan kayu, sehingga keberadaan pengrajin kayu yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu pengrajin kayu yang memasok kebutuhan furniture kepada developer perumahan ataupun langsung kepada pelanggan adalah Pengrajin Kayu “Ilham Meubel”. Lokasi mitra berada di Desa Sekarputih, Bondowoso. Pengrajin Ilham Meubel telah berdiri sejak tahun 2018. Ilham Meubel memiliki tiga pengrajin yakni Bapak Yudi, Bapak Reyhan dan Antok. Ilham Meubel telah memproduksi beraneka ragam produk furniture diantaranya pintu, kursi, meja, lemari dapur, dan bufet. Proses pembuatan produk hanya dilakukan sesuai pemesanan saja. Berikut merupakan contoh produk dari Ilham Meubel.



Gambar 1. Produk Ilham Meubel

Dalam satu bulan, diperkirakan penerimaan dari Pengrajin Ilham Meubel berkisar antara

Rp8.000.000,- Hingga Rp20.000.000,- Usaha pengrajin Ilham Meubel cukup berkembang, beberapa waktu lalu, terdapat kerjasama dengan Developer perumahan untuk membuat kusen, pintu dan jendela untuk perumahan. Akan tetapi di waktu lain, bahkan sampai sangat sepi peminat. Berikut merupakan gambaran tempat usaha mitra:



Gambar 2. Tempat usaha mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah peralatan produksi yang sudah usang yakni meja serkel. Hal ini berpengaruh pada produksi dari mitra yang kurang berkualitas. Kualitas alat produksi memiliki pengaruh terhadap volume produksi [4]. Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan peremajaan alat produksi yang sudah usang untuk dapat meningkatkan pada kuantitas dan kualitas produksi. Selain itu, mitra juga belum memiliki paku tembak. Paku tembak dengan sumber energi listrik lebih fleksibel untuk digunakan saat pengerjaan di rumah klien. Selama ini tidak adanya paku tembak tersebut menghambat pelaksanaan pengerjaan di rumah klien tersebut.

Permasalahan kedua yang dihadapi mitra adalah kurang pahamnya mitra tentang pentingnya keberadaan alat kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Hal ini terbukti pada kegiatan produksi, para pengrajin belum menggunakan alat K3 untuk melindungi diri dari bahaya kerja.

Oleh karena itu dalam kegiatan ini, pelaksana pengabdian memberikan solusi untuk memberikan peralatan produksi dan K3 yang dibutuhkan yakni meja serkel, paku tembak dan peralatan K3. Selanjutnya akan diikuti dengan pelaksanaan pelatihan K3 sehingga dapat meningkatkan pemahaman mitra akan pentingnya K3 dalam proses produksi.

2. Target dan Luaran

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Ilham Meubel. Permasalahan tersebut diantaranya terkait kebutuhan peralatan produksi dan K3.

Target dari kegiatan ini adalah pemberian alat produksi berupa meja serkel dan paku tembak serta alat K3. Selanjutnya akan dilakukan pelatihan K3 untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya K3. Selain target pengabdian maka juga ada luaran pengabdian yakni jurnal pengabdian, artikel di media massa online dan video pelaksanaan pengabdian.

3. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian berada di lokasi mitra yakni di Ilham Meubel, Bondowoso. Metode yang dilakukan adalah survei lapang, pembelian alat, dan pelatihan. Survei lapang bertujuan untuk mengetahui spesifikasi alat yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah pembelian alat yang akan diikuti oleh serah terima alat. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan pelatihan agar mitra memiliki pengetahuan yang lebih terkait pentingnya K3 dalam dunia kerja.

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan berbagai kepakaran dosen yakni akuntansi, manajemen dan teknologi informasi. Berikut dijelaskan terkait uraian tugas dari tim pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Tugas Pelaksana

Nama	Tugas
Oryza Ardhiarisca, SE, S.Si, M.ST	• Melakukan kordinasi dengan mitra serta tim • Membuat laporan kegiatan • Moderator pada kegiatan pelatihan
Rahma Rina Wijayanti, MSc. Ak SE.,	• Membuat laporan keuangan kegiatan
Zilvanhisna Emka Fitri, S.T., MT.	• Membuat video pelaksanaan pengabdian
Avisenna Harkat, SE, MM	• Memberikan pelatihan K3
M. Avan Dwi Adi Nur Kholiq	• Membantu penyusunan laporan keuangan
Muhammad Hanip	• Membantu penyusunan laporan keuangan
Yanuar Ardhika Rahmadhani Ubaidillah	• Mendokumentasikan kegiatan
Bayu Krisna Dwihadi Fahrizal	• Mendokumentasikan kegiatan

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah rapat kordinasi dengan seluruh tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan survei lapang dan diikuti dengan kegiatan pembelian alat yang dibutuhkan mitra. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan pelatihan K3. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

Tanggal	Kegiatan	Tempat
25 Februari 2024	Penyusunan proposal	Politeknik Negeri Jember
18 Juli 2024	Rapat Koordinasi	Laboratorium Pajak
18 Agustus 2024	Pembelian Alat	Toko Sumber Alam
20 Agustus 2024	Serah terima Alat	Ilham Meubel
9 September 2024	Pelatihan K3	Ilham Meubel

4. Pembahasan

Solusi pertama untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait peningkatan kualitas proses produksi mitra adalah dengan memberikan peralatan yang dibutuhkan mitra. Akan tetapi sebelumnya tim pelaksana melakukan kordinasi awal seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Rapat Kordinasi

Pada rapat tersebut didapatkan informasi pembagian tugas beserta dengan jadwal pelaksanaan. Rapat merupakan kegiatan tersebut media komunikasi dalam organisasi dalam memutuskan tujuan [5]. Setelah kegiatan tersebut tim pelaksana melakukan survei lapang ke lokasi mitra untuk berdiskusi terkait spesifikasi kebutuhan alat yang dibutuhkan. Survei bertujuan untuk menggambarkan tentang sesuatu [6]. Oleh karena sangat penting untuk melakukan survei lapang, agar barang yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan survei lapang:



Gambar 4. Survei lapang

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pembelian peralatan meja serkel, paku tembak dan peralatan K3. Dokumentasi kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pembelian Alat

Setelah kegiatan tersebut, tim pelaksana mempersiapkan kegiatan selanjutnya yakni pelatihan penggunaan K3. Tim bekerjasama untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Pada Gambar 6 menunjukkan kegiatan pelaksanaan pelatihan K3. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran mitra untuk dapat menjaga kesehatan dan keselamatan kerja dalam bekerja. Pelaksanaan K3 sangat penting untuk menjaga produktivitas usaha [7].



Gambar 6. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia [8]. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan tanya jawab dengan seluruh mitra dan diakhiri. Dengan adanya diskusi mitra dapat dengan leluasa menanyakan hal yang tidak dimengerti sehingga mitra akan sangat memahami akan pentingnya K3 dalam dunia kerja. Berikut disajikan secara ringkas dampak adanya kegiatan pelatihan K3 pada mitra ilham Meubel yang disajikan pada Tabel 2,

Tabel 2. Dampak Pelatihan K3 pada Mitra

	Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
Penggunaan K3	Mitra belum menggunakan K3 dalam bekerja	Mitra menggunakan K3 dalam bekerja
Ketersediaan peralatan K3	Belum tersedia peralatan K3	Tersedia peralatan K3
Kepedulian terhadap K3	Belum peduli terhadap K3	Peduli terhadap K3

Tahapan akhir adalah serah terima alat seperti disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Serah Terima Alat

Dengan adanya peralatan yang mendukung untuk kegiatan tersebut yakni meja serkel dan meja tembak akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha [9].

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan baik dan lancar di mitra Ilham Meubel. Mitra diberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi yakni kurangnya peralatan produksi yang memadai dan juga tidak adanya K3 dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam kegiatan ini tim pelaksana telah memberikan peralatan penunjang kegiatan serta memberikan pelatihan

K3. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya K3 yang dapat berdampak pada penurunan resiko kerja serta meningkatnya produktivitas usaha.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana Pengabdian menyampaikan kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan hibah pendanaan untuk Kegiatan Pengabdian masyarakat pada tahun 2024

7. Daftar Pustaka

- [1] A. P. Brilian, “Atasi Backlog, Pemerintah Perlu Bangun 1,3 Juta Rumah per Tahun,” *detik properti*, 2023. <https://www.detik.com/properti/berita/d-6966230/atasi-backlog-pemerintah-perlu-bangun-1-3-juta-rumah-per-tahun> (accessed Mar. 10, 2024).
- [2] M. Y. Laksono, “Tahun Ini, Penjualan Perumahan Diprediksi Meningkat 5-10 Persen,” *Kompas.com*, 2024. <https://www.kompas.com/properti/read/2024/01/31/133000421/tahun-ini-penjualan-perumahan-diprediksi-meningkat-5-10-persen> (accessed Mar. 10, 2024).
- [3] M. N. Prilatama, “Kebutuhan Furniture Naik, Pengusaha Akui Pesanan Tumbuh 300 Persen, Banyak yang Ingin Suasana Baru,” *Tribun Jabar.id*, 2023. <https://jabar.tribunnews.com/2023/03/03/kebutuhan-furniture-naik-pengusaha-akui-pesanan-tumbuh-300-persen-banyak-yang-ingin-suasana-baru> (accessed Mar. 10, 2024).
- [4] N. R. Zulyanti, “Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran),” *J. Penelit. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 12-Halaman, 2016.
- [5] B. F. Annisa, “LKP: Pengelolaan Konferensi dan Rapat Menggunakan Sistem Blended di DIII Administrasi Perkantoran.” Universitas Dinamika, 2020.
- [6] M. Maidiana, “Penelitian survey,” *ALACRITY J. Educ.*, pp. 20–29, 2021.
- [7] A. Sarbiah, “Penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan,” *Heal. Inf. J. Penelit.*, pp. e1210–e1210, 2023.
- [8] N. N. Budiani, G. A. Surati, M. W. G. Darmapatni, I. K. Lindayani, and G. A. E. Utarini, “Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Perawatan Metode Kanguru Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar,” *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 9, no. 2, pp. 140–147, 2021.
- [9] M. Wijana, I. W. Joniarta, and A. A. A. Triadi, “Introduksi Peralatan Produksi Untuk Menunjang Perkembangan Kerajinan Cukli di Lendang Ree,” 2022.

